



ANALISIS MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI UPTD SD INPRES PULUTHIE OEBELO KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Armanjo Kamlasi¹, Nimrot Doke Para², Dersy Rejoice Taneo³,
^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia

Email: armanjokamlasi2@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3155>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 22 August 2026

Keywords:

Student Management
Student Discipline
Primary School
School Rules



ABSTRACT

Objective: This study analyzes student management in improving student discipline at UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo, Kupang Tengah District, Kupang Regency, focusing on how the thirteen scopes of student management are implemented in practice. **Methods:** A qualitative approach with a descriptive design was used. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, a classroom teacher, and student representatives, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. **Results:** Student management has been implemented across its thirteen scopes, from planning, admission, orientation, attendance management, and grouping, to learning-outcome evaluation, grade promotion, transfer/drop-out handling, enforcement of codes of conduct, and the cultivation of punctuality, rule compliance, timely assignment submission, and polite language use. Most aspects run in a structured manner and contribute positively to student discipline, although weaknesses remain in formal documentation, visual socialization of rules, parental involvement in planning, and consistency of discipline evaluation. **Novelty:** This study offers a field-based mapping of all thirteen scopes of student management at the primary level within a Christian education institution in Eastern Indonesia.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, dengan menyoroti pelaksanaan ketiga belas ruang lingkup manajemen kesiswaan di lapangan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas, serta perwakilan siswa, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil:** Manajemen kesiswaan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo telah dilaksanakan melalui ketiga belas ruang lingkungannya, mulai dari perencanaan, penerimaan, orientasi, pengaturan kehadiran, pengelompokan, evaluasi hasil belajar, kenaikan kelas, mutasi dan drop out, penegakan kode etik dan sanksi, hingga pembinaan ketepatan waktu, kepatuhan tata tertib, ketepatan pengumpulan tugas, dan kesantunan berbahasa. Sebagian besar aspek telah berjalan terstruktur dan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa, meski masih terdapat kelemahan pada dokumentasi formal, sosialisasi tata tertib secara visual, keterlibatan orang tua dalam perencanaan, serta konsistensi evaluasi kedisiplinan. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan pemetaan lapangan yang komprehensif atas ketiga belas ruang lingkup manajemen kesiswaan pada jenjang sekolah dasar dalam konteks pendidikan Kristen di kawasan Indonesia Timur.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan; Kedisiplinan Siswa; Sekolah Dasar; Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan merupakan upaya membina individu yang kompeten melalui proses pengajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan mengatur diri, karakter, intelektualitas, dan budi pekerti (Maghfiroh & El-Yunusi, 2024). Perwujudan potensi peserta didik sebagaimana mandat undang-undang tersebut tidak dapat tercapai tanpa wadah yang terorganisir.

Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan formal pada jenjang awal tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap disiplin siswa melalui manajemen kesiswaan (Gunadi & Amalia, 2025). Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, konstruktif, tertib, dan terorganisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Afiqoh & Sopiah, 2023). Pada jenjang Sekolah Dasar, pengelolaan kesiswaan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah, yang berperan sebagai penentu keputusan akhir dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan (Qomaruddin, 2022; Sutiyo & Masrukha, 2024).

Penerapan sikap disiplin pada siswa memiliki peran penting karena disiplin merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai kondisi sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran diri dalam menaati tata tertib sekolah, tercermin melalui kepatuhan terhadap kebijakan, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab menyelesaikan tugas, serta konsistensi mengikuti kegiatan pembelajaran (Riwana et al., 2021). Kebiasaan disiplin yang dibangun sejak dini memberikan dampak positif jangka panjang, sebab aturan yang pada awalnya terasa membatasi kebebasan akan berkembang menjadi kebiasaan baik apabila dipahami sebagai bentuk kesadaran bersama (Asnani et al., 2023), dan kedisiplinan tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui proses pembiasaan dan pembinaan berkelanjutan (Puspa, 2025).

Pada praktiknya, masalah kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan serius di banyak sekolah dasar di Indonesia, seperti keterlambatan, ketidaksesuaian seragam, membuang sampah sembarangan, mencoret fasilitas sekolah, bolos, serta keterlambatan mengumpulkan tugas (Dole, 2021). Hasil pra-penelitian di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang menemukan pola serupa: sejumlah siswa tercatat sering tidak hadir tanpa keterangan atau terlambat masuk sekolah, penggunaan seragam yang tidak sesuai jadwal dan kurang rapi, kebiasaan membuang sampah sembarangan serta mencoret bangku dan tembok, perilaku berbicara kasar dan kurang menghormati guru, hingga siswa yang tidak membawa buku pelajaran atau bermain gawai pada jam pelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo, di mana sebagian siswa belum memahami nilai kedisiplinan sebagai bagian dari tanggung jawab diri, sementara pengawasan dan pembinaan dari pihak sekolah belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo Kecamatan Kupang

Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menelaah dan memahami gejala sosial secara mendalam dan menyeluruh (Nurhayati et al., 2024), sehingga peneliti dapat menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan permasalahan manajemen kesiswaan secara terperinci dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo yang berlokasi di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, dengan pertimbangan relevansi lokasi terhadap fokus kajian serta ketersediaan data pendukung. Pengambilan data berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak 14 Mei sampai dengan 14 Juli 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023). Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, satu orang guru kelas, serta tiga perwakilan peserta didik dari kelas IV, V, dan VI. Data sekunder diperoleh melalui dokumen peraturan sekolah, daftar hadir dan rekapitulasi ketidakhadiran, dokumen penilaian sikap dalam rapor dan jurnal guru kelas, Standar Operasional Prosedur dan Petunjuk Teknis penanganan kedisiplinan siswa, tata tertib sekolah, serta dokumentasi sosialisasi tata tertib.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara tidak terstruktur, lembar observasi, dan pedoman studi dokumentasi (Sugiyono, 2023), yang disusun untuk menghimpun data secara terstruktur dan objektif terkait tiga belas ruang lingkup manajemen kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik pengelolaan kesiswaan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, serta dokumentasi terhadap arsip dan catatan sekolah, dengan mempertimbangkan bahwa kombinasi ketiga teknik ini penting untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat keabsahan temuan (Sari et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk merangkum dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang dilakukan secara bertahap agar kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga belas ruang lingkup manajemen kesiswaan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Ringkasan temuan pada setiap aspek disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

No	Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	Pelaksanaan di Lapangan	Catatan/Kendala
1	Perencanaan peserta didik	Terstruktur melalui rapat awal tahun ajaran;	Dokumen belum dipajang fisik; keterlibatan orang tua

		menghasilkan program kerja, SOP, dan tata tertib	terbatas
2	Penerimaan peserta didik baru	Sosialisasi tata tertib melalui pertemuan langsung dan orientasi bersama orang tua	Belum ada perjanjian tertulis
3	Orientasi peserta didik baru (MPLS)	Ceramah, simulasi, dan permainan edukatif yang melibatkan guru kelas	Evaluasi formal pasca-orientasi belum dilaksanakan
4	Pengaturan kehadiran	Absensi harian dan rekap mingguan; penanganan bertahap hingga kunjungan rumah	Dinilai adil oleh siswa
5	Pengelompokan peserta didik	Berdasarkan keseimbangan akademik dan perilaku; dirotasi tiap minggu	Dievaluasi tiap tengah semester
6	Evaluasi hasil belajar	Dicatat melalui jurnal harian guru; disampaikan saat pembagian rapor	Pelaksanaan belum sepenuhnya konsisten
7	Kenaikan kelas	Mempertimbangkan disiplin dan capaian akademik melalui tiga tahap penanganan	-
8	Mutasi dan <i>drop out</i>	Pembinaan bertahap dan humanis; minimal tiga kali pemanggilan orang tua	Dokumentasi rekam jejak belum tersedia secara formal
9	Kode etik dan sanksi	Disusun partisipatif oleh kepala sekolah, guru, dan komite; sanksi bersifat mendidik	Tata tertib belum dipajang di seluruh ruang kelas
10	Ketepatan waktu (datang tepat waktu)	Apel pagi rutin pukul 07.00 sebagai penanda dan motivasi kehadiran	Keterlambatan masih terjadi akibat jarak rumah
11	Kepatuhan tata tertib	Sosialisasi berkala, pemantauan guru piket, sistem poin penghargaan	Penggunaan ponsel menjadi tantangan
12	Ketepatan pengumpulan tugas	Kebijakan pengurangan nilai dan strategi "Jurnal Tugas Mingguan"	Tugas yang menumpuk menjadi kendala
13	Kesantunan berbahasa	Keteladanan guru dan kegiatan salam-sapa setiap pagi	Konsistensi belum sepenuhnya menyeluruh

B

erdasarkan Tabel 1, secara umum ketiga belas ruang lingkup manajemen kesiswaan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo telah berjalan secara terstruktur. Pada aspek administratif seperti perencanaan, penerimaan, dan orientasi peserta didik baru, sekolah telah memiliki dokumen acuan berupa program kerja kesiswaan, Standar Operasional Prosedur, dan tata tertib,

meskipun dokumen tersebut belum dipajang secara fisik di seluruh ruang kelas dan keterlibatan orang tua dalam perencanaan formal masih terbatas.

Pada aspek pengelolaan harian, seperti pengaturan kehadiran, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar, kenaikan kelas, serta penanganan mutasi dan *drop out*, sekolah menerapkan mekanisme yang sistematis dan cenderung humanis, misalnya penanganan ketidakhadiran secara bertahap dan pembinaan siswa berisiko *drop out* melalui konseling personal. Namun demikian, konsistensi evaluasi antarguru dan dokumentasi rekam jejak kedisiplinan siswa untuk keperluan mutasi masih memerlukan penguatan.

Sementara itu, pada aspek pembentukan kebiasaan disiplin sehari-hari, seperti ketepatan waktu, kepatuhan tata tertib, ketepatan pengumpulan tugas, dan kesantunan berbahasa, sekolah mengandalkan kombinasi keteladanan guru, sistem poin penghargaan, dan pembiasaan rutin seperti apel pagi dan kegiatan salam-sapa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan respons positif dari siswa, meskipun konsistensi pelaksanaannya secara menyeluruh belum sepenuhnya tercapai akibat faktor eksternal seperti jarak rumah maupun kebiasaan pribadi siswa.

Pembahasan

Perencanaan peserta didik di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo telah dilaksanakan secara terstruktur melalui rapat awal tahun ajaran yang menghasilkan program kerja kesiswaan, Standar Operasional Prosedur, dan kesepakatan kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Imron, 2023) yang menegaskan bahwa perencanaan peserta didik merupakan proses berpikir terstruktur dan sistematis mengenai hal-hal yang perlu disiapkan berkaitan dengan peserta didik sejak penerimaan hingga penyelesaian pendidikan, serta didukung oleh (Ratnawulan & Juliana, 2025) yang menemukan bahwa program pembinaan disiplin yang disusun secara sistematis melalui fungsi perencanaan manajemen terbukti mampu meningkatkan kepatuhan siswa.

Pada aspek penerimaan dan orientasi peserta didik baru, sekolah telah mengintegrasikan sosialisasi tata tertib sejak hari pertama melalui pertemuan langsung dan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang melibatkan ceramah, simulasi, dan permainan edukatif. Hal ini konsisten dengan konsep bahwa manajemen kesiswaan berfokus pada pengelolaan siswa sejak tahap penerimaan (Prihatin, 2021) dan bahwa orientasi bertujuan mengenalkan lingkungan serta situasi sekolah kepada siswa baru (Imron, 2023), sebagaimana juga ditemukan oleh (Asnani et al., 2023) bahwa pembinaan sejak awal penerimaan menunjang peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar. Meski demikian, ketiadaan perjanjian tertulis dan evaluasi formal pasca-orientasi menjadi aspek yang perlu diperkuat, khususnya mengingat siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang paling efektif belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif (Maghfiroh & El-Yunusi, 2024).

Pada aspek pengaturan kehadiran, pengelompokan, dan evaluasi hasil belajar, sistem pencatatan kehadiran melalui absensi harian dan penanganan bertahap mulai dari komunikasi orang tua hingga kunjungan rumah mencerminkan kesadaran diri dalam menaati tata tertib sebagaimana dikemukakan (Riwana et al., 2021), sekaligus menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan pada jenjang sekolah dasar berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah (Sutiyo & Masrukha, 2024).

Strategi pengelompokan siswa yang menempatkan siswa kurang disiplin berdekatan dengan siswa yang lebih disiplin memanfaatkan prinsip *social learning*, di mana siswa belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan teman sebaya (Lestari et al., 2024). Adapun

evaluasi hasil belajar yang mencakup aspek kedisiplinan melalui jurnal harian guru sejalan dengan fungsi pengawasan berkelanjutan dalam manajemen kesiswaan (Rifa'i, 2018) dan dengan temuan bahwa pencatatan perilaku siswa secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab (Juwita et al., 2025), meskipun pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya konsisten sehingga memerlukan penguatan mekanisme monitoring antarguru.

Pada aspek kenaikan kelas, mutasi/*drop out*, serta kode etik dan sanksi, keputusan kenaikan kelas yang mempertimbangkan disiplin secara seimbang dengan capaian akademik melalui prosedur tiga tahap sejalan dengan pandangan bahwa pengaturan kenaikan tingkat merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik (Imron, 2023), serta relevan dengan temuan adanya hubungan positif antara disiplin dan prestasi belajar siswa sekolah dasar (Suyatmi et al., 2025). Penanganan siswa berisiko mutasi atau *drop out* melalui pembinaan bertahap dan koordinasi intensif dengan orang tua mencerminkan komitmen sekolah terhadap prinsip pembinaan hingga penyelesaian pendidikan (Prihatin, 2021), yang juga selaras dengan temuan bahwa komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa (Purba & Yonggom, 2024), meskipun dokumentasi rekam jejak kedisiplinan untuk sekolah tujuan saat mutasi belum tersedia secara formal.

Adapun kode etik dan sanksi yang disusun partisipatif serta bersifat mendidik menunjukkan bahwa ketidakpatuhan siswa sering kali muncul karena kurangnya pemahaman terhadap aturan yang berlaku (Dole, 2021), sehingga sosialisasi tata tertib secara berulang dan pemasangan aturan sekolah di setiap ruang kelas menjadi rekomendasi penting untuk memperkuat budaya disiplin sekolah (Syaddad, 2023).

Pada aspek pembentukan kebiasaan disiplin sehari-hari, strategi apel pagi rutin sebagai penanda waktu dan motivasi kehadiran sejalan dengan pandangan bahwa ketepatan waktu merupakan manifestasi kemampuan mengatur waktu dengan baik (Riwana et al., 2021), sekaligus relevan dengan temuan bahwa konsistensi keteladanan sekolah menjadi faktor paling berpengaruh dalam membentuk kebiasaan datang tepat waktu (Datu et al., 2025).

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang diupayakan melalui sosialisasi berkala dan sistem poin penghargaan menggambarkan proses internalisasi nilai disiplin, di mana aturan yang semula terasa membatasi kebebasan berkembang menjadi kebiasaan baik apabila dipahami secara sadar (Asnani et al., 2023), yang juga sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi sekolah dan orang tua meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan (Ratnawulan & Juliana, 2025). Ketepatan pengumpulan tugas melalui strategi Jurnal Tugas Mingguan melatih tanggung jawab dan manajemen waktu siswa (Riwana et al., 2021), meskipun kendala tugas yang menumpuk mengindikasikan pentingnya kemampuan siswa mengatur prioritas belajar (Rahmalia et al., 2026).

Terakhir, kesantunan berbahasa yang dibina melalui keteladanan guru dan kegiatan salam-sapa mencerminkan pengembangan budi pekerti sebagai bagian dari tujuan pendidikan (Maghfiroh & El-Yunusi, 2024), dan konsisten dengan pandangan bahwa perilaku santun perlu dikembangkan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan berulang (Taufiq & Fadjar, 2025), meskipun konsistensi penggunaannya secara menyeluruh masih perlu diperkuat.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Manajemen kesiswaan di UPTD SD Inpres Puluthie Oebelo Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang telah dilaksanakan dengan cukup baik pada

seluruh tiga belas ruang lingkungannya dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Aspek perencanaan, penerimaan, dan orientasi telah menghasilkan dokumen acuan dan mekanisme sosialisasi yang cukup efektif, sedangkan aspek pengaturan kehadiran, pengelompokan, evaluasi hasil belajar, kenaikan kelas, serta penanganan mutasi dan *drop out* telah berjalan secara sistematis dan humanis.

Implikasi: Efektivitas manajemen kesiswaan masih dapat ditingkatkan melalui penguatan dokumentasi administratif, sosialisasi tata tertib secara visual dan berkelanjutan di seluruh ruang kelas, peningkatan keterlibatan orang tua dalam perencanaan, serta penguatan konsistensi pelaksanaan evaluasi dan pembinaan kedisiplinan pada seluruh aspek manajemen kesiswaan.

Batasan: Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif pada satu satuan pendidikan sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas, dan belum mengukur hubungan kuantitatif antara manajemen kesiswaan dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Penelitian Masa Depan: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur hubungan antara manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa secara lebih terukur, serta memperluas fokus kajian pada jenjang pendidikan lain atau faktor lain seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan pemanfaatan teknologi digital di sekolah.

REFERENSI

- Afiqoh, & Sopiah. (2023). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Journal Analytica Islamica*, 12(1), 130. <https://doi.org/10.30829/jai.v12i1.15746>
- Asnani, Astuti, Dwiayama, F., & Majid, J. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal MAPPESONA*, 6(1), 12-23.
- Datu, D. K., Nggili, A., & Wantu, A. W. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sma Negeri. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3), 250-257.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Gunadi, G., & Amalia, N. (2025). Kepemimpinan dan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Amaliah Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 2-6. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2202>
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwita, H., Bili, J., Aprilianingrum, N., Ramadhani, O. A., & Putra, L. V. (2025). Pengaruh Penilaian dan Pencatatan Prestasi Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa SD. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(3), 131-137. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i3.249>
- Lestari, H., Rahmawati, I., Ihsan, M., Huda, S., & Awaludin, M. R. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bogor : INAIS Prees.
- Maghfiroh, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI Darul Ulum Lajuk Sidoarjo. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 4(4), 2960-2965. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v13i1.526>
- Nurhayati, Apriyanto, Asan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prihatin, E. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, R., & Yunggom, A. D. (2024). Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam

- Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 89–100.
- Puspa, S. N. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi. *Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(02), 70–82.
- Qomaruddin. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 75–98.
- Rahmalia, V., Rahman, M. A., & Sadasa, K. (2026). Analisis Manajemen Waktu Belajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 2548–6950.
- Ratnawulan, T., & Juliana, N. (2025). Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Yasipa. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 38–48.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik: (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV Widya Puspita.
- Riwana, P. P., Syahril, Irsyad, & Sulastri. (2021). Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4349–4357.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(4), 539–545.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyo, & Masrukha. (2024). Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis. *AKADEMIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 168–188.
- Suyatmi, S., Saidah, L., Yusup, P. Y., Vitianingrum, D., & Aditama, M. H. R. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar: Studi Korelasional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Review*, 3(6), 15–25.
- Syaddad, A. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 4 Berau. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 118–129. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1307>
- Taufiq, M. I., & Fadjar, D. N. N. (2025). Pengembangan Karakter Sopan Santun (ADAB) dengan Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(9), 50–67. <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i9.2025.1>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 241 (2003).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA